

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menghadapi persaingan dunia yang semakin ketat, sekarang ini kita dituntut untuk dapat mengembangkan usaha, supaya usaha kita dapat maju dan besar serta menjadi pengusaha yang sukses. Definisi pengembangan usaha itu sendiri adalah terdiri dari sejumlah tugas dan proses yang pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan peluang pertumbuhan, tetapi pada kenyataannya untuk mengembangkan usaha yang pada awalnya dimulai dari nol besar atau baru memulai usaha sangatlah sulit.

Banyak hambatan-hambatan yang dihadapi seperti kekurangan modal, tenaga kerja yang ahli atau terampil, kinerja keuangan usaha yang buruk, dan sebagainya. Adapun hambatan-hambatan itu semua dapat diatasi dengan cara mengembangkan dan menerapkan strategi pengembangan usaha yang baik. Pengembangan usaha bukan saja dibarengi dengan modal yang banyak atau tenaga kerja yang terampil, tetapi juga harus dibarengi dengan niat dari diri kita sendiri.

Masalah kemiskinan sampai saat ini terus-menerus menjadi masalah yang berkepanjangan. Kemiskinan merupakan persoalan yang multi dimensional yang tidak saja melibatkan faktor ekonomi semata, tetapi juga sosial, budaya. Kemiskinan yang disebabkan oleh faktor budaya dan karakter masyarakat itu sendiri, sebagian orang beranggapan bahwa karakter masyarakat indonesia cenderung konsumtif.

Prilaku konsumtif ini ternyata bukan hanya milik golongan menengah keatas (orang kaya) melainkan ditiru oleh golongan menengah kebawah. Prilaku konsumtif ini adalah gaya hidup dimana seseorang lebih senang membeli suatu barang yang diinginkan, bersifat sementara dan cenderung mengikuti tren tanpa memperlihatkan kebutuhan untuk keberlangsungan hidup selanjutnya. Karakter seperti inilah yang membuat bangsa indonesia tidak dapat maju bahkan cenderung tertinggal karena dengan karakter yang konsumtif, Indonesia akan selalu

bergantungan pada negara-negara yang sudah terlebih dahulu maju. Alangkah baiknya karakter masyarakat konsumtif tersebut dapat diubah menjadi masyarakat yang produktif. Dengan masyarakat produktif pendapat keluarga akan meningkat sehingga perekonomian keluarga juga akan meningkat serta kemampuan diri menjadi lebih meningkat dan sejahtera.

Agar masyarakat menjadi produktif, diperlukan usaha-usaha, usaha tersebut salah satunya dengan mengembangkan usaha khususnya bagi ibu-ibu. Di dalam pengembangan ini nilai peran antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga sangat penting, seperti kita ketahui bersama bahwa peran perempuan sangatlah penting, selain sebagai pengurus rumah tangga perempuan dalam hal ini suami dan anak perempuan juga dapat berperan sebagai laki-laki, seorang perempuan juga dapat bekerja, dan berkarya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

Dalam hal ini harus ada dorongan dan kesempatan agar para perempuan dapat memaksimalkan potensi yang ada pada diri mereka, potensi pada diri perempuan tidak kalah dengan yang ada pada diri laki-laki bahkan jauh lebih besar. Jika potensi tersebut dapat diberdayakan tidak menutup kemungkinan para perempuan-perempuan di Indonesia akan menjadi penggerak perempuan bangsa.

Aktivitas pengembangan usaha ini dapat mengeluarkan perempuan dari kerentanan. Orang dalam kelompok rentan adalah mereka yang berada dalam posisi lemah, mudah dipengaruhi, dan diasumsikan kurang memiliki keberdayaan untuk menolong dirinya sendiri, sehingga memerlukan bantuan dari orang lain. Hal ini berarti sangat berdampak pada kemampuan keberfungsian sosial erat kaitannya dengan peranan sosial dimasyarakat. Jadi seseorang yang sudah mampu berperan dimasyarakat sebagaimana sesuai dengan status sosialnya berarti orang tersebut telah berfungsi sosial dengan baik sehingga tercipta kehidupan masyarakat yang sejahtera.

Bukan rahasia lagi, jika bisnis kue memang paling mendulang disaat hari raya besar. Dapat mencermati dan memanfaatkan setiap peluang usaha yang ada, sekecil apapun usaha itu maka usaha kue kering dapat dijadikan setiap hari, dengan adanya kreatifitas dari ibu-ibu yang berada di Desa Panggulo ini maka

usaha yang akan mereka kembangkan tidak akan sia-sia dan akan terus maju mengikuti perkembangan zaman.

Usaha dibidang ini masih berskala kecil dan hanya bersifat pengenalan kepada konsumen, sehingga produk yang ditawarkan juga tidak terlalu besar. Hal ini disebabkan oleh keadaan pasar yang tidak tetap dan cepat berubah sesuai dengan tren yang juga cepat berubah. Namun dengan berjalannya proses usaha diharapkan usaha ini dapat meningkatkan produksi dan memperluas pemasaran produk dengan mengutamakan mutu dalam produksinya. Sebagai manusia yang berpikir dengan akal sehat maka sudah sewajarnya memikirkan cara mengatasi masalah di atas dengan cara menciptakan lapangan kerja untuk sekarang dan masa yang akan datang, demi kelanjutan hidup sebagai seorang manusia.

Dewasa ini, kecenderungan masyarakat dalam mengkonsumsi kue kering cukup meningkat. Prilaku konsumtif ini yang kemudian melatar belakangi usaha kering ini. Inovasi yang baru dari keberadaan kue kering yang ditampilkan dapat menjadi salah satu daya tarik masyarakat, hal ini dikarenakan masyarakat cenderung konsumtif dari apa yang mereka lihat dan kemudian mereka mencobanya.

Adapun dalam usaha ini ibu-ibu yang berada di Desa Panggulo termotivasi untuk membuat suatu usaha yaitu usaha kue kering. Dengan begitu mereka akan mengembangkan potensi yang mereka miliki serta mendapatkan penghasilan yang membantu memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

Kue kering adalah istilah yang sering digunakan untuk kue yang berstektur keras tapi renyah yang memiliki kadar air yang sangat rendah karena dibuat dengan cara di *oven*. Kue kering tercipta dari kejelian produsen makanan ringan dalam menangkap kejenuhan pasar terhadap kue kering yang beredar dimasyarakat saat ini. Mereka menciptakan variasi-variasi baru dalam mengolahnya, dengan variasi cetakan kue kering lalu atasnya di olesi dengan olahan gula dan coklat putih yang telah diwarnai. Menjelang perayaan hari raya seperti lebaran, biasanya permintaan dan pesanan kue kering menjadi meningkat, karena kue kering menjadi makanan favorit dan banyak dicari para konsumen pada saat lebaran.

Budaya saling mengirimkan parcel lebaran mendatangkan untung bagi usaha kue kering ini khususnya yang berada di Desa Panggulo, karena semakin meningkatnya pemesanan parcel lebaran berisi berbagai macam bentuk kue kering, berkisar antara 1 sampai 10 macam bentuk yang berbeda. *Omset* yang diperoleh pun dapat meningkat bahkan hingga mencapai 100% menjelang hari raya atau bahkan pada hari-hari besar tertentu. Tingginya permintaan pasar akan kue kering biasanya dijadikan sebagai peluang untuk meraih untung dari usaha musiman tersebut sehingga pengembangan usaha di Desa Panggulo tersebut bisa meningkat.

Banyak juga ditemukan yang menjual kue kering dengan harga yang tidak sebanding dengan kualitasnya. Oleh karena itu ibu-ibu yang berada di Desa Panggulo ini menjalani usaha kue kering dengan memilih bahan baku yang benar-benar berkualitas untuk membuat kue kering ini, dan menentukan harga, hingga mendapatkan konsumen.

Adapun jenis kue kering yang diproduksi bermacam-macam, seperti putri salju, kue rambutan, kue isi selei, dan berbagai kue jenis lainnya. Pemesanan kue kering ini berasal dari berbagai kalangan, ada dari lembaga tertentu, namun ada juga pemesanan yang dilakukan oleh perorangan atau individu, karena saat ini banyak orang yang tidak mau repot membuat kue kering untuk lebaran dan mereka hanya menginginkan produk yang praktis, pesan langsung kepembuatnya. Menjelang perayaan hari raya seperti lebaran, biasanya permintaan dan pesanan kue kering menjadi meningkat, karena kue kering menjadi makanan favorit dan banyak dicari para konsumen pada saat lebaran.

Adapun produk yang tidak berkembang di dalam usaha kue kering ini di sebabkan oleh ibu-ibu yang kurang menentukan cara memasarkan serta, mengatur permodalan yang ada, sehingganya usaha ini tidak maju dengan pesat.

Wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya, dapat juga diartikan orang yang mampu berusaha sendiri tanpa tergantung dengan orang lain dan tangguh dalam menghadapi cobaan.

Seorang wirausahawan merupakan individu yang memiliki kemampuan untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan bahan sumber-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil keuntungan, dan mengambil tindakan yang tepat demi kesuksesan. Dengan berwirausaha kita dapat mengembangkan bakat dan ilmu yang dimiliki dan juga melatih kita menjadi manusia yang mau bekerja keras, memiliki kedisiplinan, mandiri, berani mengambil resiko, jujur, serta mempunyai komitmen dan berdaya saing untuk mengembangkan usahanya.

Pada saat ini tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam dunia usaha semakin besar. Salah satunya kegiatan yang pesat perkembangannya adalah kegiatan jual beli (dagang) khususnya dalam bidang usaha makanan. Persaingan terjadi semakin ketat, hal ini ditandai dengan banyaknya usaha dagang yang menerapkan berbagai strategi untuk mempertahankan usahanya. Salah satu bentuk usaha dagang yang masih bertahan ditengah persaingan usaha dagang yakni usaha dalam penjualan makanan khususnya kue kering.

Dengan adanya usaha kue kering ini maka para pekerja dapat memenuhi kebutuhannya khususnya bagi kaum perempuan dan juga dapat membantu suami mereka dalam hal untuk kebutuhan rumah tangga mereka. Sehingga, faktor finansial dalam keluarga mereka dapat teratasi.

Dengan uraian masalah penelitian pada strategi pengembangan usaha ini sangat membantu dalam mengatasi para warga khususnya bagi ibu-ibu yang berada di Desa Panggulo dalam memenuhi kebutuhannya. Hal ini dapat menjadikan suatu pengalaman serta pembelajaran bagi mereka dalam menjalani suatu usaha.

Pengembangan usaha juga merupakan salah satu solusi alternatif untuk mengurangi jumlah masyarakat miskin. Untuk merealisasikannya, peran pemerintah, masyarakat, dan swasta sangat diperlukan. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang tepat melalui kebijakan, program maupun berbagai kegiatan yang mendukung, telah ada usaha masyarakat untuk menanggulangi kemiskinan yang dilaksanakan di pedesaan khususnya Desa Panggulo Kecamatan Botupingge Kabupaten Gorontalo, yaitu dengan adanya usaha kue kering di Desa Panggulo

Kecamatan Botupingge Kabupaten Gorontalo. Usaha ini di laksanakan sejak tahun 1990 hingga berjalan sampai sekarang, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui apakah usaha kue kering ini benar-benar mampu menjadi solusi untuk menanggulangi kemiskinan yang ada di Desa Panggulo tersebut khususnya bagi ibu-ibu.

Desa Panggulo adalah salah satu desa yang terpencil dan tertinggal, serta memiliki warga masyarakat yang kurang mampu atau miskin, sehingganya di Desa Panggulo ini juga terdapat banyak ibu-ibu yang pengangguran, dan tingkat pendidikannya sangat rendah, hal ini dilihat dari Badan Pusat Statistik Gorontalo dilihat dari jumlah penduduk warga Desa Panggulo yang tidak produktif adalah berkisar 7.35% sedangkan yang masih produktif sekitar 3.06% dan jumlah warga masyarakat di Desa Panggulo berkisar 1041 jiwa, hal ini yang membuktikan bahwa di Desa Panggulo masih banyak penduduk yang tidak bekerja, sehingganya perlu membuka usaha yang bisa menunjang kebutuhan warga Desa Panggulo yaitu dengan adanya usaha kue kering. Sementara itu banyak ibu-ibu yang mengurus rumah tangga, disamping mengurus rumah tangga ibu-ibu tersebut mengisi waktu yang luang untuk bekerja di dalam usaha kue kering yang berada di Desa Panggulo.

Jika dilihat dari berbagai jenis usaha, maka usaha yang pernah dikembangkan dapat di kategorikan sebagai usaha mikro, usaha mikro yang dimaksud adalah usaha rumahan, yaitu usaha kue kering. Namun pada kenyataannya, usaha ini tidak menetap dari sewaktu-waktu, sehingganya usaha kue kering ini dikatakan sebagai usaha musiman, karena sifatnya musiman maka usaha kue kering ini tidak dapat dijadikan sebagai sumber mata pencaharian yang bisa diandalkan setiap tahunnya.

Dari uraian latar belakang masalah diatas, peneliti menjadi tertarik untuk melakukan lagi dan membawanya kedalam skripsi dengan judul “faktor-faktor yang menghambat ibu-ibu dalam mengembangkan usaha kue kering di Desa Panggulo Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango

1.2 Identifikasi Masalah

1. Banyaknya wanita yang belum bekerja dan mandiri dalam lingkungan rumah tangga didesa panggulo kecamatan botupingge
2. Upaya ibu-ibu dalam mengembangkan usaha kue kering di Desa Panggulo Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apakah yang menghambat ibu-ibu dalam mengembangkan usaha kue kering di Desa Panggulo Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menghambat ibu-ibu dalam mengembangkan usaha kue kering di Desa Panggulo Kecamatan Botupingge Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Menambah keilmuan pendidikan non formal, khususnya tentang faktor-faktor yang menghambat ibu-ibu dalam mengembangkan usaha kue kering di Desa Panggulo Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pemilik usaha: memberikan kontribusi pemikiran kepada pemilik usaha agar dapat meningkatkan pengembangan usaha kue kering serta mampu untuk menjalani usaha kecil (mikro)
2. Bagi masyarakat: diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha sendiri sehingga usaha yang akan dibuka berkembang

3. Peneliti: penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat selama perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan serta sebagai pengembangan pengetahuan peneliti untuk bekal di masa yang akan datang.